

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadist di MA Mirqotul Ulum Probolinggo

Saiful^{1*}, Imam Bukhori², dan Siti Maryam³

¹²³Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo

*E-mail: saifalama123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Mirqotul Ulum. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengungkap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan melalui tahapan yang sistematis, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru, sarana prasarana, serta kesulitan dalam pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik. Di sisi lain, faktor pendukung seperti kolaborasi guru, dukungan kepala madrasah, keterlibatan orang tua, serta semangat guru dalam mengembangkan kompetensi turut memperkuat pelaksanaan kurikulum. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Al-Qur'an Hadist, MA Mirqotul Ulum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan agama Islam menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional (Daradjat, 2017). Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam di tingkat Madrasah Aliyah adalah Al-Qur'an Hadist, yang berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kepada peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan abad ke-21, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah menerapkan *Kurikulum Merdeka* sebagai bentuk transformasi kurikulum nasional, termasuk di lingkungan madrasah.

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh, melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, serta mendorong integrasi nilai-nilai kehidupan ke dalam proses pendidikan (Mulyono & Rahmat, 2022). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadist, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu memperkuat kompetensi religius, spiritual, dan sosial peserta didik melalui pendekatan yang lebih bermakna dan menyenangkan.

MA Mirqotul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia turut mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Penerapan kurikulum ini menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan pendidikan agama di era modern, terutama dalam hal meningkatkan daya tarik pembelajaran, memperkuat pemahaman ajaran Islam, dan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan peserta didik (Aini et al., 2021). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka bukanlah tanpa tantangan, terutama pada aspek kesiapan guru, keterbatasan sumber daya, serta adaptasi terhadap paradigma baru pembelajaran.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada aspek kognitif seperti hafalan dan pemahaman teks, tetapi juga menuntut integrasi antara aspek afektif dan

psikomotorik peserta didik. Melalui pendekatan *projek penguatan profil pelajar Pancasila* (P5), pembelajaran diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, peran guru dalam mendesain pembelajaran yang kreatif dan kontekstual menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembentukan karakter religius siswa (Setiyowati et al., 2020).

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran agama Islam memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Misalnya, penelitian oleh (Fauziah 2023) mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan memiliki kedalaman pemahaman yang lebih baik dalam pembelajaran keagamaan setelah penerapan Kurikulum Merdeka. (Abidin et al., 2023) Namun, di sisi lain, masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pelatihan, keterbatasan media pembelajaran, serta minimnya literasi digital (Allutfia et al., 2023).

Dalam konteks MA Mirqotul Ulum, kajian implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini dapat diadopsi secara optimal, serta bagaimana dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menjadi relevan mengingat pentingnya peran madrasah dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya memahami isi Al-Qur'an dan Hadist, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka dengan segala fleksibilitas dan pendekatannya diharapkan mampu menjembatani tujuan tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk mendeskripsikan proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Mirqotul Ulum, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasinya. Kedua, untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum ini. Ketiga, untuk menganalisis dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pemahaman, sikap, dan perilaku religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pendidikan madrasah.

Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan terkait implementasi kebijakan kurikulum di satuan pendidikan keagamaan. Kontribusi praktisnya diharapkan dapat memberikan gambaran empiris bagi pemangku kepentingan, seperti kepala madrasah, guru, dan pengembang kurikulum, dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara kontekstual dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi pembinaan guru serta pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist (Sapura et al., 2024).

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya di MA Mirqotul Ulum yang belum banyak dikaji secara mendalam. Sementara penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada mata pelajaran umum atau konteks sekolah negeri, penelitian ini berusaha menggali secara kontekstual tantangan dan peluang implementasi kurikulum baru dalam pembelajaran agama di lingkungan madrasah (Saputri et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan isu strategis yang perlu dikaji secara komprehensif. Penelitian ini tidak hanya penting untuk mengetahui praktik aktual di lapangan, tetapi juga sebagai refleksi terhadap arah pengembangan pendidikan Islam di Indonesia yang lebih kontekstual, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, melalui kajian ini diharapkan akan muncul rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist di madrasah (Mardiana & Emmiyati, 2024).

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Mirqotul Ulum. Peneliti berusaha memahami proses pembelajaran sebagaimana adanya dari sudut pandang subjek yang terlibat secara langsung di dalamnya, tanpa manipulasi variabel atau intervensi eksperimental. Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di MA Mirqotul Ulum. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, yang berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, yang memahami kebijakan dan proses implementasi kurikulum secara struktural. Peserta didik kelas X dan XI, yang menjadi penerima langsung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dalam struktur Kurikulum Merdeka.

Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun kriteria informan adalah: Guru telah mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist minimal satu tahun dengan Kurikulum Merdeka. Wakil kepala madrasah yang terlibat langsung dalam pengembangan dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Siswa yang telah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist minimal satu semester di bawah Kurikulum Merdeka.

Penelitian dalam kualitatif secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, interpretasi, dan analisis data. Namun, untuk menunjang keterandalan data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan selanjutnya Peneliti menyusun panduan wawancara semi-terstruktur yang berisi sejumlah pertanyaan terbuka yang fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam sesuai alur dialog. Panduan ini dibagi menjadi beberapa bagian Untuk guru mencakup pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi. Untuk siswa persepsi terhadap pembelajaran, pengalaman belajar, keterlibatan dalam proyek, serta manfaat yang dirasakan. Untuk wakil kepala sekolah kebijakan implementasi, pelatihan guru, evaluasi kurikulum, dan dukungan madrasah terhadap penerapan kurikulum (Moleog & Lexy, 2004).

Observasi Peneliti menyusun non-partisipatif untuk merekam kegiatan pembelajaran di kelas. Aspek yang diamati meliputi Strategi dan metode pembelajaran, Interaksi guru dan siswa, Penggunaan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka (modul ajar, asesmen diagnostik), Keterlibatan siswa dalam aktivitas berbasis proyek (proyek penguatan profil pelajar Pancasila). Observasi dilakukan secara langsung saat pembelajaran berlangsung, dengan mencatat kejadian-kejadian penting dalam bentuk catatan lapangan (Achjar et al., 2023).

Peneliti menggunakan instrumen checklist dokumentasi untuk memverifikasi keberadaan dan isi dokumen terkait Kurikulum Merdeka (Thalib & Anwar, 2022). Dokumen yang dianalisis mencakup Modul Ajar Al-Qur'an Hadist, RPP, instrumen asesmen, laporan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, notulen rapat kurikulum, dan dokumen kebijakan madrasah. Analisis dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, serta audit trail, guna memastikan penelitian dapat direplikasi secara sistematis oleh peneliti lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara eksplisit, Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum ditetapkan sebagai salah satu madrasah percontohan (piloting) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sesuai dengan Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 026/H/KR/2024 tentang Penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wakil Kepala Madrasah

bidang Kurikulum dalam wawancara, yang menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum telah dimulai sejak tahun pelajaran 2022/2023, berdasarkan SK dari Kementerian Agama RI. Penerapan tersebut dimulai dari kelas X dan hingga tahun pelajaran 2024/2025 ini telah memasuki tahun ketiga, mencakup kelas X dan XI.

Terdapat tiga tahap implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat seperti rencana pembelajaran, mencari referensi materi, serta menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dirancang menjadi modul ajar. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum juga menambahkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis turut serta dalam workshop implementasi Kurikulum Merdeka, baik secara daring maupun luring, untuk memahami perbedaan dengan Kurikulum 2013, penyusunan tujuan dan alur pembelajaran, pengembangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan penilaian (Mardiana & Emmiyati, 2024).

Pada tahap pelaksanaan, guru menjadikan perencanaan sebagai dasar pelaksanaan dengan memberi bimbingan dan dukungan sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru menggunakan modul ajar berupa LKS dan buku paket Kurikulum Merdeka sebagai acuan. Efektivitas pembelajaran diperkuat melalui penggunaan media seperti LCD, rekaman bacaan Al-Qur'an, video pembelajaran, dan presentasi PowerPoint. Adapun metode yang digunakan meliputi diskusi, ceramah, *card sort*, *reading aloud*, unjuk kerja, dan kuis-kuis berbasis teknologi seperti Quizizz. Menurut guru, metode *reading aloud* sangat efektif diterapkan di kelas X karena pembelajaran Al-Qur'an Hadis berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal. Diskusi dan unjuk kerja juga penting untuk melatih kerjasama, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa (Ramdhani & Rachmat, 2017).

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa metode seperti *card sort* membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar. Observasi pada Selasa, 1 Mei 2025, menunjukkan bahwa guru benar-benar menerapkan metode *card sort*, *reading aloud*, dan memanfaatkan media LCD dan PowerPoint dalam kegiatan pembelajaran (Magdalena et al., 2021).

Tahap evaluasi merupakan proses penilaian berdasarkan kriteria tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis, ditemukan bahwa proses evaluasi masih menghadapi beberapa kendala. Secara teori, evaluasi terdiri atas formatif, sumatif, dan unjuk kerja, termasuk penilaian terhadap keterampilan hafalan dan tes tulis untuk aspek pengetahuan. Evaluasi formatif dilakukan melalui kerja kelompok yang menganalisis materi (Nawawi et al., 2024).

Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum, terdapat beberapa hambatan: Minimnya pemahaman terhadap perencanaan pembelajaran: Banyaknya komponen dalam perencanaan menjadi kendala bagi guru dalam memahami dan menyusun perencanaan, terutama dalam menganalisis Capaian Pembelajaran per fase, merumuskannya menjadi Tujuan Pembelajaran, menyusun ATP, dan mengembangkan modul ajar (Zulaiha et al., 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang belum optimal: Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, namun guru masih kesulitan memahami bentuk ideal dari pembelajaran berdiferensiasi serta cara menerapkannya sesuai karakteristik masing-masing siswa. Kurangnya pemahaman dalam aspek evaluasi pembelajaran: Guru belum sepenuhnya menguasai bentuk dan teknik evaluasi dalam Kurikulum Merdeka, baik untuk penilaian formatif, sumatif, maupun keterampilan praktis seperti hafalan.

Sarana dan prasarana yang belum memadai: Ketersediaan buku paket Al-Qur'an Hadis berbasis Kurikulum Merdeka masih terbatas. Berdasarkan observasi, hanya tersedia 27 buku, yang hanya mencukupi untuk satu kelas jika dibagikan kepada setiap siswa. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk mengatasi hambatan tersebut, terdapat beberapa faktor pendukung yang turut mendorong keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kolaborasi antar guru mata pelajaran agama: Kerjasama antar guru, khususnya guru-guru rumpun agama, terbukti membantu dalam menyelesaikan permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka melalui berbagi pengalaman dan solusi bersama. Dukungan dari kepala madrasah: Kepala madrasah tidak hanya memberikan dukungan psikologis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari peningkatan kompetensi (Warsihna et al., 2023).

Partisipasi orang tua: Dukungan orang tua sangat membantu, khususnya dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), termasuk dalam hal kontribusi dana atau kerja sama lainnya. Akses informasi yang luas: Guru Al-Qur'an Hadis secara aktif mencari informasi melalui internet, media sosial, atau diskusi dengan sesama rekan kerja untuk memperluas wawasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Peningkatan kompetensi profesional guru: Guru mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat, pelatihan, workshop, dan forum MGMP guna meningkatkan kemampuan mengajar serta menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran: Madrasah berupaya menambah koleksi buku Al-Qur'an Hadis di perpustakaan agar memenuhi prinsip satu siswa satu buku. Guru juga mencari referensi tambahan dari internet maupun memanfaatkan buku lama yang masih relevan (Holeng & Feriderieks, 2023).

Pembahasan

Konsep Kurikulum Merdeka dalam Konteks Madrasah adalah model pembelajaran yang menekankan kemandirian sekolah dan peserta didik dalam mengelola proses belajar, dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, berdiferensiasi, serta berbasis proyek. Dalam madrasah, implementasi kurikulum ini memerlukan adaptasi terhadap mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadis, yang memiliki karakteristik khas baik dari segi konten maupun metodologi pengajarannya (Abdiyantoro & Restu, 2024). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Mirqotul Ulum selama ini bersifat tekstual, tradisional, dan dominan berpusat pada guru. Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, pembelajaran mengalami transformasi menuju pendekatan yang lebih interaktif dan reflektif, termasuk penggunaan metode proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila dan moderasi beragama (Sari et al., 2025). Kurikulum Merdeka bukan hanya perubahan administratif, tetapi reformasi mendasar dalam cara guru mendidik dan siswa belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam menafsirkan kurikulum dan mengaplikasikannya dalam praktik pembelajaran sangat menentukan keberhasilan implementasinya.

Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kurikulum Merdeka Salah satu unsur penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penyusunan modul ajar oleh guru. Di MA Mirqotul Ulum, guru Al-Qur'an Hadis menyusun modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dari Kementerian Agama yang dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran dan alur kegiatan belajar. Dalam modul ajar, guru tidak lagi hanya menuliskan indikator dan materi, tetapi juga menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta integrasi nilai-nilai karakter. Sebagai contoh, salah satu tujuan pembelajaran kelas X adalah: "*Peserta didik mampu mengidentifikasi nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam QS. Al-Hujurat ayat 6 serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari*" (Habibah et al., 2023).

Guru mengembangkan kegiatan pembelajaran berupa diskusi kelompok, penugasan reflektif, dan studi kasus sosial. Rencana pembelajaran juga mencantumkan asesmen awal untuk memetakan kemampuan siswa sebelum memulai materi, serta proyek akhir berupa simulasi penerapan nilai ayat dalam kehidupan pelajar. Meski demikian, dalam pelaksanaannya, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun strategi diferensiasi pembelajaran karena belum terbiasa dengan identifikasi gaya belajar siswa secara sistematis. Sebagian masih menyusun modul ajar sebagai pelengkap administratif, bukan alat pedagogik (Baruta & Yusuf, 2023).

Pelaksanaan Pembelajaran Transformasi dari Ceramah ke Interaktif Dalam Pengamatan peneliti di kelas X dan XI menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran. Guru mulai menggunakan metode interaktif seperti *role play*, diskusi terbuka, dan pemanfaatan media digital seperti video tafsir tematik. Misalnya, saat membahas QS. Al-Isra' ayat 23-24 tentang etika terhadap orang tua, guru

mengajak siswa menonton cuplikan kisah dari media sosial dan mendiskusikan relevansinya dengan ayat. Salah satu keunggulan yang ditemukan adalah penggunaan pendekatan proyek berbasis masalah (*project-based learning*). Dalam satu pertemuan, siswa diminta menyusun artikel reflektif berjudul "Makna Birrul Walidain dalam Dunia Digital" sebagai bentuk penanaman nilai ayat secara kontekstual. Proyek ini dinilai dari aspek kognitif, afektif, dan keterampilan komunikasi (Sugiarto & Eko, 2017).

Model ini sangat sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pengalaman belajar nyata dan bernilai, bukan sekadar hafalan. Hal ini sejalan dengan pembelajaran Islam modern harus membentuk kesadaran nilai, bukan hanya transfer pengetahuan. Namun demikian, tidak semua kelas dapat menjalankan pendekatan ini secara maksimal. Kelas dengan jumlah siswa besar atau keterbatasan perangkat teknologi sering kali membuat pembelajaran tetap kembali pada metode ceramah. Ini menunjukkan bahwa transformasi tidak bersifat seragam dan masih tergantung pada kesiapan guru, siswa, dan sarana pendukung (Farida & Siti, 2016).

Penilaian Pembelajaran Dari Ujian ke Refleksi Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil akhir, melainkan sebagai proses diagnostik untuk mendukung perkembangan belajar siswa. Di MA Mirqotul Ulum, guru mulai menerapkan asesmen formatif berupa kuis singkat, pertanyaan terbuka di awal pelajaran, serta umpan balik langsung saat proses diskusi berlangsung. Salah satu guru menyampaikan bahwa asesmen reflektif menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Siswa diminta menuliskan refleksi pribadi setiap akhir unit pelajaran, misalnya menjawab pertanyaan: "*Apa hikmah yang kamu ambil dari ayat ini dan bagaimana kamu akan mengamalkannya?*". Selain itu, penilaian proyek menjadi bentuk evaluasi yang cukup dominan. Proyek tafsir tematik, pembuatan video dakwah, atau simulasi ceramah remaja menjadi alternatif asesmen yang lebih komprehensif (Darwin et al., 2023). Rubrik penilaian dikembangkan untuk mencakup aspek pemahaman, penghayatan, dan penyampaian. Walau demikian, beberapa guru menyatakan bahwa penyusunan rubrik penilaian deskriptif masih menjadi tantangan. Mereka terbiasa menilai dengan angka, bukan narasi. Ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan agar guru mampu menilai dengan prinsip formatif yang fleksibel dan adil.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah Hasil wawancara dan observasi mengungkapkan sejumlah tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MA Mirqotul Ulum: Kurangnya pelatihan teknis berkelanjutan. Guru merasa pelatihan yang mereka terima lebih bersifat umum dan kurang menyentuh praktik pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara spesifik. Dampaknya, guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ini. Keterbatasan pemahaman tentang asesmen berdiferensiasi. Belum semua guru mampu menyusun strategi asesmen yang mampu menyesuaikan gaya belajar siswa. Padahal diferensiasi adalah prinsip utama Kurikulum Merdeka (Ramadhan & Iwan, 2024). Sarana dan prasarana terbatas. Pelaksanaan proyek belajar sering terkendala karena keterbatasan alat, ruang, atau perangkat digital, apalagi bagi siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Resistensi terhadap perubahan. Sebagian guru yang terbiasa dengan pola ceramah konvensional masih enggan berubah karena merasa metode baru lebih rumit dan melelahkan. Ini menjadi tantangan kultural yang harus ditangani dengan pendekatan kolegial. Heterogenitas siswa. Perbedaan kemampuan, motivasi, dan minat siswa dalam kelas cukup tinggi. Guru merasa kesulitan menyusun pendekatan pembelajaran yang mampu menjangkau semua siswa secara adil.

Dukungan Kelembagaan dan Kepemimpinan Kurikulum kepala madrasah dan tim kurikulum di MA Mirqotul Ulum sangat berperan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Tim kurikulum memfasilitasi workshop penyusunan modul ajar, evaluasi bersama, serta *peer teaching* antarguru. Kepala madrasah juga memberi keleluasaan kepada guru untuk bereksperimen dengan pendekatan baru, termasuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan program *profil pelajar Pancasila* dan *moderasi beragama* yang dikembangkan oleh Kementerian Agama (Supriatna et al., 2024). Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan instruksional yang adaptif dan suportif menjadi faktor kunci dalam suksesnya perubahan kurikulum.

Respons dan Dampak terhadap Siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan

senang dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Kurikulum Merdeka. Siswa mengaku lebih memahami makna ayat karena belajar melalui diskusi, presentasi, dan proyek yang kontekstual. Salah satu siswa mengatakan, *"Kalau dulu kita hanya disuruh menghafal ayat dan artinya. Sekarang kita bisa membahas ayat itu dengan kasus yang terjadi di sekolah atau rumah. Rasanya lebih nyata dan menyentuh"* (Arsyad et al., 2020).

Dampak positif yang dirasakan siswa antara lain: Meningkatnya minat belajar terhadap Al-Qur'an Hadis, Penguatan sikap religius dan sosial, Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan menyampaikan pendapat. Namun ada juga siswa yang menyatakan kesulitan mengikuti pembelajaran berbasis proyek karena tugasnya lebih banyak dan menuntut kerja kelompok yang aktif. Ini menunjukkan pentingnya pembimbingan individual yang terus menerus (Wahyudi et al., 2024).

Evaluasi Keseluruhan dan Refleksi Implementasi Secara umum, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MA Mirqotul Ulum menunjukkan arah yang progresif, meski belum sepenuhnya optimal. Perubahan sudah terlihat dari cara guru merancang pembelajaran, menyampaikan materi, menilai siswa, serta melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang nyata. Pembelajaran yang dulunya cenderung dogmatis dan satu arah, kini mulai berubah menjadi proses eksploratif yang membangun nalar keislaman dan nilai sosial siswa secara seimbang. Namun, keberhasilan implementasi tetap bergantung pada kualitas guru, dukungan lembaga, dan kesiapan siswa (Nurfadillah et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan strategi lanjutan berupa: Pelatihan guru yang kontekstual dan berkelanjutan, Fasilitasi kolaborasi antar guru mata pelajaran keagamaan, Pemenuhan sarana untuk pembelajaran aktif dan digital, Monitoring dan refleksi berkala atas praktik yang dijalankan, Pemberdayaan komunitas belajar sebagai ruang inovasi guru.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Mirqotul Ulum telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), meskipun masih ditemukan kendala dalam memahami konsep dan teknis perencanaan yang kompleks. Dalam tahap pelaksanaan, pembelajaran menunjukkan adanya pergeseran dari pendekatan konvensional berbasis ceramah menuju metode yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti diskusi, card sort, reading aloud, serta pemanfaatan media digital dan pendekatan berbasis proyek. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif, sumatif, dan unjuk kerja, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan pemahaman guru dalam menyusun rubrik dan asesmen diferensiasi.

Faktor penghambat yang signifikan meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap perencanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka, sarana prasarana yang belum memadai, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran. Di sisi lain, faktor pendukung seperti kolaborasi antarguru, dukungan kepala madrasah, partisipasi orang tua, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan akses informasi digital memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan kurikulum ini. Transformasi yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist mencerminkan semangat.

Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, berpusat pada siswa, serta penguatan karakter melalui pendekatan reflektif dan proyek. Kendati belum sepenuhnya berjalan ideal, penerapan kurikulum ini menunjukkan arah perubahan pedagogis yang lebih progresif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dengan dukungan kelembagaan yang kuat dan pelatihan berkelanjutan, Kurikulum Merdeka berpotensi mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang lebih bermakna, kontekstual, dan transformatif di madrasah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan, guru, dan seluruh civitas akademika MA Mirqotul Ulum yang telah memberikan izin, waktu, serta dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung. Kontribusi mereka, baik dalam bentuk data, wawasan, maupun

keterbukaan terhadap proses observasi dan wawancara, sangat berarti dalam menggambarkan implementasi Kurikulum Merdeka secara komprehensif. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para dosen pembimbing dan rekan sejawat atas masukan, bimbingan, dan dorongan yang turut memperkaya isi dan arah penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang lebih bermakna dan kontekstual di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyantoro, & Restu. (2024). Modifikasi Kurikulum 2013 di Era dan Pasca COVID-19: Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah, Madrasah, dan Pesantren. *Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(3), 24–28. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.311>
- Abidin, Khoirul, M., & Achadi, W. (2023). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151-163. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.5860>
- Achjar, Henny, A., & et al. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aini, Nur, D., Bakhri, M., & Dina, B. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Islam Almaarif Singosari. *Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(2), 51–64.
- Allutfia, Fadila, T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656>
- Arsyad, Sulfemi, B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 185–204. <http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v6i2.9662>
- Baruta, & Yusuf. (2023). *Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. P41.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Darwin, David, Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen pembelajaran bahasa dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25–36. <http://dx.doi.org/10.31000/lgm.v12i2.8639>
- Farida, & Siti. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam. 198-207, 1(1), 198–207. <https://doi.org/10.35127/kabillah.v1i1.1>
- Habibah, Maimunatun, & Nurhidin, E. (2023). *Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA." Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*. 13(2), 211–230. <https://doi.org/10.33367/ji.v13i2.4061>
- Holeng, & Feriderieks. (2023). *Kiprah kepala sekolah, mutu guru, proses pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran untuk mutu sekolah*. CV. SARNU UNTUNG.
- Magdalena, Ina, Ulf, N., & Awaliah, S. (2021). *Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2* (2nd ed., Vol. 3).
- Mardiana, & Emmiyati. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran: Evaluasi dan pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Moleog, & Lexy, J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Mulyono, & Rahmat. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Nawawi, Ipnu, R., Widodo, R., & Elpayuni, N. (2024). Jenis-Jenis Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 231–240. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19854>
- Nurfadillah, Annisa, & Albina, M. (2025). Pendidikan Islam Inklusif Multikultural dalam Perspektif Al Quran di Madrasah. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 2822–2827.
- Ramadhan, & Iwan. (2024). Strategi sekolah menengah pertama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Academy of Education Journal*, 15(1), 250–257. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2162>
- Ramdhani, & Rachmat, H. (2017). *Efektivitas Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hiragana: Penelitian Eksperimen Kuasi Terhadap Siswa Kelas X SMAN 22 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sapura, Septia Inanda, & et al. (2024). Kontribusi Pendidikan Multikultural terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.921>
- Saputri, Hera, A., & et al. (2024). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Guru Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 681–872. <https://dx.doi.org/10.35931/am.v8i2.3468>
- Sari, Meiliya, R., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Transformasi Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Implementasi Model Assure untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di SD Siti Amina Surabaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2(3), 1159–1164. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3331>
- Setiyowati, Ester, P., & Yonatan, A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.57>
- Sugiaro, & Eko. (2017). Kearifan ekologis sebagai sumber belajar seni rupa: Kajian ekologi-seni di wilayah pesisir Semarang. *Jurnal Seni*, 11(2), 135–142. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i2.12815>
- Supriatna, Eka, Dhuhani, M., & Ahyani, E. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Prestasi Siswa: Pendekatan Manajemen Pendidikan yang Efektif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 157–168.
- Thalib, & Anwar, M. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50.
- Wahyudi, Imam, & et al. (2024). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.710>
- Warsihna, Jaka, & et al. (2023). Tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296–311.
- Zulaiha, Siti, Meisin, & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.